

ANALISIS BULAN DESEMBER 2015

Minggu IV (Periode 21 Desember – 25 Desember 2015)

Pola harga kopi arabika sepanjang pekan keempat Desember 2015, seperti yang terlihat pada *chart*, harga di Bursa Berjangka bergerak fluktuatif dengan potensi menguat. Di Bursa New York, pada awal pekan, Senin (21/12) harga berada pada level US\$ 119,40, maka pada Kamis (24/12) harga tercatat naik ke level US\$ 119,15 sen/lbs untuk kontrak perdagangan Maret 2015.

Sementara itu, pada awal pekan, Senin (21/12), harga kopi arabika berjangka di pasar spot Medan, yang dijadikan acuan harga di dalam negeri, tercatat menguat dibanding harga pekan sebelumnya, ke level Rp 52.181 per kg. Sementara di Bursa komoditas New York pada penutupan akhir pekan sebelumnya menguat. Penguatan itu terus terjadi pada awal pekan keempat.

Tampaknya, penguatan harga kopi arabika terpengaruh oleh penurunan ekspor dan persediaan kopi. Merujuk ulasan *Speciality Coffe Association of Southern Africa* (SCASA) menyatakan bahwa Ekspor Nasional Pusat di Nikaragua telah melaporkan bahwa ekspor kopi negara untuk bulan November adalah 2.508 kantong atau 7,92%, teretekan dibandingkan bulan yang sama tahun lalu, dengan total 29.160 kantong.

Tampaknya, bahwa penurunan kinerja ini mengikuti sejumlah penurunan bulan sebelumnya yang telah memberikan kontribusi ke negara-negara eksportir kopi dalam kumulatif selama dua bulan pertama ini mulai Oktober 2015 sampai September 2016 tahun kopi menjadi 63.699 kantong atau 48,82% lebih rendah dari periode yang sama sebelumnya tahun lalu dengan total 66.765 kantong.

Sementara itu Jaringan Informasi Global Departemen Pertanian AS yang telah direvisi sebelumnya, memangkas pasokan kopi global Juni 2015 untuk Oktober 2015 hingga September 2016 dengan 2,55 juta kantong.

Memasuki perdagangan Selasa (22/12), harga kopi arabika di pasar spot Medan terlihat melemah tipis. Harga tergerus menjadi level Rp 51.163 dari sebelumnya Rp 52.181 per kg. Sementara di Bursa Berjangka New York, harga kembali tergerus. Penurunan harga kopi arabika terpicu pelemahan Real Brasil dan potensi menurunnya harga minyak mentah dunia.

Sehingga harga kopi arabika berjangka turun, tertekan oleh kurs US\$ yang lebih kuat terhadap euro dan pound, dan Real Brasil yang lemah. Mata uang Real Brazil turun 0,8% terhadap kurs US\$ pada penutupan perdagangan.

Sehingga Mata uang Real yang lemah meningkatkan insentif bagi produsen Brasil untuk mengunci keuntungan dari penjualan mata uang dolar pada kopi. Penurunan Real Brasil juga memicu spekulasi bahwa produsen akan menjual barang dalam mata uang dolar mereka untuk menuai keuntungan yang lebih tinggi dalam mata uang lokal. Lemahnya mata uang di negara-negara produsen cenderung membuat harga kopi tetap rendah dalam waktu dekat.

Tampaknya, para investor dan pedagang juga terus menjaga dan mencermati curah hujan di wilayah utama Brasil yang menumbuhkan tanaman kopi. Sementara itu, harga minyak mentah masih berada dalam jalur pelemahan. Harga minyak mentah Brent mencapai terendah dalam lebih dari 11 tahun pada hari Senin, sementara harga minyak mentah WTI mendekati posisi terendah tujuh tahun, sebagai tanda-tanda bahwa pembengkakan pasokan global tampak melebihi permintaan tahun depan.

Produksi minyak dunia sedang berjalan mendekati rekor tertinggi dan siap untuk memasuki pasar dari negara-negara seperti Iran dan Libya, harga minyak mentah yang ditetapkan untuk mencapai penurunan persentase terbesar bulanan dalam tujuh tahun. Menurut *Reuters*, bahwa harga minyak mentah WTI untuk pengiriman Januari 2016 ditutup naik 1 sen, atau 0,03 persen, pada US\$ 34,74 per barel. Sedangkan harga minyak Brent berjangka turun 68 sen pada US\$ 36,20 per barel, setelah jatuh sebanyak 2 persen selama sesi yang rendah pada US\$ 36,04 per barel, terendah sejak Juli 2004. Brent telah turun hampir 19 persen bulan ini, penurunan tertajam sejak bulan Oktober 2008.

Sehingga tercatat, bahwa harga kopi arabika berjangka untuk kontrak paling aktif bulan Maret 2016 ditutup turun pada posisi US\$ 117,50 sen/lbs turun sebesar -1,5 sen atau setara dengan -1,26 persen.

Hingga memasuki Rabu (23/12), harga kopi arabika ICE mengalami kenaikan. Ihtwal ini terbantu penguatan mata uang Real Brasil. Penguatan Real Brazil akan menaikkan nilai aset seperti kopi, karena Brazil merupakan negara produsen terbesar kopi dunia. Selain itu, tetap ada beberapa kekhawatiran cuaca Brasil, bahwa tercatat "masih terlalu kering di utara dan terlalu basah di selatan", faktor yang menjadi penting dan tetap diawasi oleh investor kopi.

Sementara beberapa bagian dari Brasil memang membutuhkan curah hujan selama akhir pekan. Sehingga harga kopi arabika berjangka di penutupan perdagangan untuk kontrak berjangka Maret 2016 terdongkrak sebesar 1,65 sen atau setara dengan 1,40 persen dan ditutup pada posisi US\$ 119,15 sen/lbs.

Grafik Harga Kopi Arabika Minggu IV Desember 2015



Sumber : <http://futures.tradingcharts.com/chart/CF/W>

Sementara itu, pada perdagangan Kamis (24/12), harga kopi arabika di pasar spot Medan terangkat tipis ke level Rp 51.278 per kg. Sementara di Bursa New York, kembali menguat. Menguatnya harga kopi arabika terpengaruh perkiraan defisit produksi kopi. Analisis *CoffeeNetwork* menurunkan defisit kopi global 2015/16 yang diperkirakan sebesar 2 juta kantong menjadi 0,6 juta kantong.